

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH
QUR'AN AR-RAHMAN KECAMATAN TEGINENENG
PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1**

Oleh

PUTRI ANGGRAENI

NPM. 1911010399



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1445 H/ 2023 M

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SANTRI DI RUMAH
QUR'AN AR-RAHMAN KECAMATAN TEGINENENG
PESAWARAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**Putri Anggraeni
1911010399**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**Pembimbing I : Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A
Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan dalam agama Islam, dimana Al-Qur'an begitu penting dalam membimbing dan mengarahkan umat manusia. Oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak dari anak-anak yang beragama Islam belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Orang tua dalam mendidik anak agar mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dalam lembaga pendidikan Al-Qur'an tersebut mempunyai guru yang disebut ustadz dan ustadzah dimana guru tersebut mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri terutama dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kualitatif, dimana pengumpulan data nya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data nya menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi lalu penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran. Peran guru tersebut diantaranya ialah sebagai pembimbing, motivator, serta evaluator, sehingga dengan adanya peran guru tersebut santri mampu untuk membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kata kunci: Peran guru, Baca Tulis Al-Qur'an

ABSTRACT

The Al-Qur'an is a source that is used as the foundation in the religion of Islam, where the Al-Qur'an is so important in guiding and directing mankind. Therefore, it is mandatory for every Muslim to learn, understand and read it in everyday life. However, in reality there are still many Muslim children who do not all have good abilities in reading and writing the Qur'an. Parents in educating their children to be able to read and write the Qur'an properly and correctly, one of which is by enrolling their children in Al-Qur'an educational institutions. In these Al-Qur'an educational institutions there are teachers called ustadz and ustadzah where these teachers have an important role in the learning activities of students, especially in teaching reading and writing of the Al-Qur'an.

In this study the method used is a qualitative method, where the data collection uses observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation, verification and then drawing conclusions.

The results of this study indicate that the teacher has a role in improving the ability to read and write the Koran at the Ar-Rahman Qur'an House, Tegineneng District, Pesawaran Regency. The role of the teacher includes being a guide, motivator, and evaluator, so that with the role of the teacher, students are able to read and write the Qur'an properly and correctly.

Keywords: The role of the teacher, Read and Write Al-Qur'an





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 703260*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Anggraeni
NPM : 1911010399
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Qur’an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan hasil duplikasi atau pun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat.

Bandar Lampung, Juli 2023
Penulis,



Putri Anggraeni
1911010399



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Bekol. H. Endro Suratnjin Sukarame Bandar Lampung No.Hand Phone : 08219632338

PERSETUJUAN

Judul skripsi : Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan
Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah
Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan
Tegineneng Pesawaran

Nama : Putri Anggraeni

Npm : 1911010399

Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

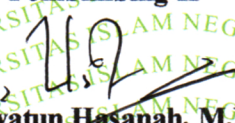
MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam
Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A
NIP. 196910301997031003

Pembimbing II


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Umi Hjiiriyah, S.Ag., M.Pd
NIP. 197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Qur’an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran”**, Disusun Oleh **Putri Anggraeni, NPM: 1911010399**, Program Studi: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 21 September 2023** pada pukul **09.30-11.00 WIB**.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

- Ketua : **Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** (.....)
- Sekretaris : **Era Octafiona, M.Pd** (.....)
- Penguji Utama : **Dr. Zuhnan, MA** (.....)
- Penguji Pendamping I : **Dr. Guntur Cahaya Kesuma, MA** (.....)
- Penguji Pendamping II : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۗ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۗ ۱۸

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya
(didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.*

*Apabila Kami telah selesai membacakannya
maka ikutilah bacaannya itu”.*

(QS. Al-Qiyamah : 17-18)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2019) h. 860

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang maha segalanya yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, sholawat dan salam tak lupa kita curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh rasa syukur dan tulus maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua ku tersayang Bapak Hi.Usman (Alm) dan Ibu Hj. Omih yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk menggapai cita-cita ku. Terimakasih telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang dan juga keikhlasan serta doa dalam setiap langkah hidupku.
2. Kedua kakak ku *tercinta* aa Wawan Gunawan dan teteh Reni Andarwati yang selalu memberi dukungan untuk adik bungsunya. Terimakasih atas doa dan juga tenaga yang diberikan, maaf aku selalu merepotkan kalian berdua.
3. Keponakanku tersayang, Niken Aulia Salsabila, Dealova Agni Sahara, Nizam Alhafizi, Dhabit Abyan Alhafiz dan Drazki Atalillah terimakasih selalu menghiburku dikala aku merasa lelah dengan skripsi.
4. Almamater *tercinta* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung *tempatku* *menuntut* ilmu semoga menjadi perguruan tinggi yang lebih baik.


RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Putri Anggraeni Lahir di Sinar Bandung pada tanggal 12 April 2001. Anak terakhir dari pasangan Bapak Hi.Usman (Alm) dan Ibu Hj. Omih. Penulis mempunyai 2 kakak yang bernama Wawan Gunawan dan Reni Andarwati.

Penulis mulai menempuh pendidikan nya di SDN 19 Negeri Katon Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran yang diselesaikan pada tahun 2013. Penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 15 Pesawaran diselesaikan pada tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Tegineneng yang terletak di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran dan menyelesaikannya pada tahun 2019.

Dengan adanya dukungan dari kedua orangtua serta keinginan yang kuat dan mengharap ridho Allah SWT. Kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,.....2023



Putri Anggraeni
1911010399

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah SWT. Yang telah memberikan kesehatan dan telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Qur’an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.” Sholawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Skripsi merupakan bagian untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. Guntur Cahaya Kesuma, M.A selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan dengan baik dan tulus.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah (khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam) yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menimba ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu yang telah mengajarkan saya untuk berpikir dan bertindak lebih baik.
6. Orang tua ku tercinta, Bapak Hi.Usman (Alm) dan Ibu Hj. Omih yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, doa, membimbing, mendidik, dan membesarkan serta memberikan dukungan dengan ikhlas.

7. Kedua kakak ku tercinta Wawan Gunawan dan Reni Andarwati serta adik-adik keponakanku tersayang yang selalu memberi motivasi untuk penulis.
8. Ustadz Solihin dan Ustadz Samsul Hadi selaku Ketua lembaga Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian di Rumah Qur'an tersebut.
9. Semua guru yang ada di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang telah membantu penulis saat penelitian.
10. Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran yang telah membantu dan bekerja sama dengan baik saat proses penelitian.
11. Keluarga Pendidikan Agama Islam 2019 kelas E, yang telah berjuang bersama untuk mencapai tujuan yang sama.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2019.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang ikut andil dalam membantumenyelesaikan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis buat semoga dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari masih terdapat kekurang dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bandar Lampung,.....2023



Putri Anggraeni

1911010399

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru	21
1. Pengertian Guru.....	21
2. Syarat Guru	24
3. Peran Guru	24
B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	34
1. Pengertian Kemampuan.....	34
2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	34
3. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an	41
4. Metode Baca Tulis Al-Qur'an	2

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	51
1. Sejarah Berdirinya Rumah Qur'an Ar-Rahman.....	51
2. Profil Rumah Qur'an Ar-Rahman.....	51
3. Visi dan Misi Rumah Qur'an Ar-Rahman	52
4. Keadaan Guru dan Staf di Rumah Qur'an Ar-Rahman	52
5. Keadaan Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman	53
6. Sarana dan Prasarana di Rumah Qur'an Ar-Rahman..	53
B. Penyajian Data dan Fakta Penelitian.....	53

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian.....	55
B. Temuan Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	83
B. Rekomendasi	84

DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN.....	90



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data pengajar dan staf di Rumah Qur'an Ar-Rahman 52

Tabel 3.2 Data jumlah santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman 53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh huruf hijaiyah bersambung 41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penelitian	90
Lampiran 2 Surat balasan penelitian	91
Lampiran 3 Wawancara dengan ketua lembaga Rumah Qur'an Ar-Rahman	92
Lampiran 4 Wawancara dengan guru di Rumah Qur'an Ar- Rahman	92
Lampiran 5 Proses pengamatan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri	93
Lampiran 5 Sarana dan prasarana di Rumah Qur'an Ar- Rahman	94
Hasil Turnitin	99



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Pada Santri Di Rumah Qur’an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran” Untuk mengurangi kesalahan fahaman pembaca dalam menduga pengertian judul di atas , maka perlu bagi penulis untuk memberikan pengertian mengenai istilah-istilah dalam judul tersebut. Adapun istilah-istilah tersebut ialah:

1. Peran Guru

Menurut M. Uzer Usman peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹

2. Meningkatkan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “meningkatkan” merupakan kata kerja yang berarti menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi, memperhebat (produksi dsb), mengangkat diri atau memegahkan diri.²

Yang dimaksud penulis disini ialah menaikkan kesanggupan anak untuk mampu melafalkan dan menuliskan huruf-huruf Al-Qur’an (huruf hijaiyah) dengan baik dan benar.

3. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.³

¹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.4

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) h. 950.

³ W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

Menurut Gordon, yang diacu oleh Ramayulis kemampuan (skill) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁴

Kemampuan yang dimaksud disini ialah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar menurut ilmu tajwid ataupun ilmu tentang tata cara penulisan huruf Al-Qur'an.

4. Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "baca" memiliki beberapa arti, diantaranya yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis mengucapkan, mengetahui, meramalkan dan memperhitungkan.⁵

Sedangkan secara istilah menurut Supriyatna yang di acu oleh M. Zubad Nurul Yaqin mengartikan membaca ialah sebagai suatu kesatuan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, dan menarik kesimpulan yang menjadi maksud bacaan tersebut.⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "tuliskan" memiliki beberapa arti, diantaranya yaitu membuat huruf, menggambar, melukis, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat).⁷

Selain itu menulis juga dapat dipandang sebagai upaya untuk merekam ucapan manusia menjadi bahasa baru, yakni bahasa tulisan.⁸

Kata Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti firman-firman Allah yang

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.43.

⁵ W. J. S Poerwadarminta. *op.cit.* h.62.

⁶ M. Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 116.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) h. 968.

⁸ M. Zubad Nurul Yaqin. *op.cit.* h. 140.

diturunkan kepada nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril secara bertahap dan bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah.⁹

Secara istilah Al-Qur'an artinya bacaan. Berasal dari kata qara'a artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, namun isinya juga diamalkan. Oleh karena itu, Al-Qur'an dinamakan kitab, yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan.

Jadi yang dimaksud penulis dalam baca tulis Al-Qur'an ialah suatu kegiatan belajar membaca dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (huruf hijaiyah) dengan baik dan benar agar anak mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

5. Rumah Qur'an

Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan pada tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfiz (hafalan) serta penanaman nilai-nilai Qur'ani dan berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah yang bertujuan memberikan bekal dasar pada anak-anak, agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah mu'jizat yang paling besar dari segala mu'jizat yang pernah Allah SWT berikan kepada seluruh Nabi dan RasulNya. Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an merupakan sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Al-Qur'an begitu penting dalam membimbing dan mengarahkan umat manusia, oleh karena itu, wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005) h. 968.

¹⁰ Abdul Mufarik A. Marhum dan Adhriansyah A. Lasawali, "Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu" *Jurnal KolaboratifSains*5, No.3(2022)h.146154, <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/2369/2070>.

membacanya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, hal yang tidak kalah penting ialah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

Akan tetapi, sebelum kita mengamalkan atau mengajarkan isi kandungan Al-Qur'an kepada orang lain, terlebih dahulu kita harus bisa membaca Al-Qur'an Al-Qur'an bukan hanya sekedar ilmu dan pengetahuan, tetapi nilai-nilai tentang hidup dan kehidupan yang menuntut kepada pengamalannya.¹¹

Selain itu, Al-Qur'an juga merupakan sumber ajaran Islam yang mempunyai hubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.¹²

Pendidikan merupakan tanggungjawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.¹³ Pendidikan yang paling mulia yang diajarkan oleh keluarga khususnya orang tua kepada anak-anaknya ialah pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an. Karena pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi suatu kepentingan dalam rangka mengajak umat Islam untuk dapat membaca dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan salah satu sasaran dakwah.¹⁴

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat penting untuk diberikan orang tua kepada anak sejak usia dini atau masa anak-anak, dimana pada masa anak-anak inilah merupakan masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik pula.

¹¹Miftah Farid dan Agus Syihabudin, *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1989) h. 107-108.

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam Edisi Revisi* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.281

¹³ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November 2013, h.268.

¹⁴ Muslim bin al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qasyriy An-Naisaburiy, Shahih Muslim (Lebanon: Beirut, t.t) h. 553. Lihat juga Manna' al-Qaththan, *Mabahist fi Ulum Alquran* (Beirut: Dar alMansyurat al-Hadits, 1973), h. 21.

Begitu pun dengan mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan lebih mudah diserap oleh mereka.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya mengutamakan pada penyerapan dan pemahaman melalui transfer informasi semata, tetapi juga mengutamakan pada perkembangan kemampuan. Oleh karena itu kemampuan anak perlu dikembangkan melalui peran aktif, latihan-latihan atau kegiatan-kegiatan yang mampu menunjang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya masih banyak dari anak-anak yang beragama Islam belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik, diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga. Dimana kurangnya arahan orang tua dalam mendidik anaknya untuk lebih mengenal nilai-nilai religius dan tidak sedikit pula orang tua yang bisa mengajarkan anaknya untuk belajar mengaji. Maka dari itu, keluarga (orang tua anak) ternyata memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an, biasanya anak yang berasal dari keluarga atau orang tua yang taat dalam menjalankan ibadah, akan memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang lebih baik, hal tersebut karena ada perhatian dari orang tua serta bisa menjadi teladan yang baik bagi anaknya.

Orang tua dalam mendidik anak agar mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar salah satunya dengan cara mengikutsertakan anak pada lembaga pendidikan Al-Qur'an, seperti TPA/TPQ, Rumah Qur'an dan lain sebagainya.¹⁵

Dengan adanya perkembangan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang begitu pesat menandakan bahwa semakin meningkat pula kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca dan

¹⁵ Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim, "Peranan TPA Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Malang", http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_detail&id=02140052.html/2016/03/26.

memahami Al-Qur'an. Dimana lembaga pendidikan Al-Qur'an dapat memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini.¹⁶

Rumah Qur'an merupakan lembaga pendidikan non formal yang menitik beratkan pada tahsin (perbaikan bacaan) dan tahfiz (hafalan) serta penanaman nilai-nilai Qur'ani dan berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiyah yang bertujuan memberikan bekal dasar pada anak-anak, agar menjadi generasi Qur'ani, generasi yang sholih-sholihah, yang mampu dan gemar membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Dalam lembaga pendidikan islam seperti Rumah Qur'an mempunyai guru yang disebut Ustadz dan Ustadzah dimana guru tersebut mempunyai peran yang penting dalam aktifitas pembelajaran santri terutama dalam mengajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an.

Menurut M. Uzer Usman peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.¹⁸ Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru menurut Syaiful Bahri D. diantaranya ialah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.¹⁹

Bisa dikatakan juga bahwa Ustadz dan ustadzah merupakan orang tua kedua dalam membina, mendidik, mengajar, dan mengarahkan anak didiknya ke dalam hal yang lebih baik lagi. Ustadz

¹⁶ Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan TK/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013), h. 1.

¹⁷ Abdul Mufarik A. Marhum dan Adhriansyah A. Lasawali, "Peran Rumah Qur'an Ihsan dalam Meningkatkan Minat Belajar Membaca Al-Qur'an pada Anak di Kelurahan Tanamodindi Kota Palu" *Jurnal KolaboratifSains*5, No.3(2022)h.146154, <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/2369/2070>.

¹⁸ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.4

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), 34

dan Ustadzah merupakan profesi yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru (ustadzah) di Rumah Qur'an Ar-Rahman yaitu ustadzah Lia Andina, beliau menyatakan bahwa peran guru sangat penting karena walaupun dengan perkembangan zaman sekarang ini banyak metode-metode secara otodidak yang membuat murid lebih cepat belajar, tetap saja sosok seorang guru sangat penting. Karena guru selain memberikan ilmu juga memberikan tauladan yang baik bagi anak didiknya, selain itu ilmu agama khususnya juga harus membutuhkan sanad atau silsilah sampai ke Nabi Muhammad saw. Supaya ilmu itu jelas sesuai dengan tuntunan islam.²¹

Selain itu berdasarkan hasil observasi santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran sudah memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa guru memiliki peran dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran"

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penelitian yang akan dilakukan dan mempertajam permasalahan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran". Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

²⁰ Bachrul Imy, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:Grafindo Media Pratama, 2008), h. 58- 59.

²¹ Ustadzah Lia Andina, "Peran ustadzah dalam meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an", *Wawancara*, November 13, 2022.

2. Peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.
3. Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran?
2. Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian pada rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.
2. Untuk mengetahui peran guru sebagai demonstrator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.
3. Untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Santri di

Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengembangan keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan pengetahuan penulis serta melatih diri dalam penelitian yang bersifat ilmiah.

b. Bagi Lembaga atau Rumah Qur'an

Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Rumah Qur'an Ar-Rahman di Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Pesawaran sebagai masukan, kritik dan saran untuk perbaikan dalam sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap anak agar dapat meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan praktis dan cepat.

c. Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan anak belajar membaca dan menulis Al-Qur'an agar mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

d. Bagi anak Rumah Qur'an Ar-Rahman

Dengan adanya Rumah Qur'an Ar-Rahman diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an serta bisa mengamalkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak karena sebagai generasi penerus umat Islam. Dimana agar anak terbiasa dalam membaca, menghafal, meningkatkan kualitas bacaan, tulisan, dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Quran. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan orang tua, agama, dan bangsa.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Suatu penelitian yang dibuat dapat serupa dengan penelitian lain yang mana penelitian tersebut dapat dijadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang" dalam jurnal *Al-Murabbi*, Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum yang ditulis oleh Ali Muhsin. Yang menjadi focus penelitian ini ialah memfokuskan pada upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa guru harus memiliki upaya-upaya yang konkrit, salah satunya dengan menambah jam mengaji. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terletak pada penelitian terhadap peran guru atau ustadzah serta metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian dalam jurnal memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada peran ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.²²

²² Ali Muhsin, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang" *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No.4 (2019), h.177, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>

2. Penelitian yang berjudul “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur’an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya” dalam jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya yang ditulis oleh Qurrotul Ainy dan Iksan Kamil Sahri Yang menjadi focus penelitian ini ialah memfokuskan pada upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa peran guru untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an diharapkan besar pengaruhnya untuk keberhasilan proses belajar menulis dan membaca Al-Qur’an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terletak pada penelitian terhadap peran guru serta metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian dalam jurnal memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh guru sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an.²³
3. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Smp Model Al-Istiqomah” dalam jurnal Studi Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Pacitan yang ditulis oleh Muh. Syuhada Subir. Yang menjadi focus penelitian ini ialah memfokuskan pada peningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an pada siswa smp, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa guru memiliki peran penting untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur’an Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terletak pada penelitian

²³ Qurrotul Ainy dan Iksan Kamil Sahri, “Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur’an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya” *Munaaqasyah: jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, No.1 (2021), h. 1-16, <https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq>

terhadap peran guru serta metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian dalam jurnal memfokuskan hanya pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca dan juga menulis Al-Qur'an.²⁴

4. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok" dalam jurnal *Rayah Al-Islam*, Universitas Ibn Khaldun Bogor, yang ditulis oleh Ifma Rihhadatul Aisy, Salati Asmahasanah, dan Kamalludin. Yang menjadi focus penelitian ini ialah memfokuskan pada peningkatkan kemampuan membaca iqro, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus deskriptif. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa peran guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro dilakukan dalam proses pelaksanaan dengan penerapan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Iqro, guru melaksanakan pembelajaran Iqro sambil bernyanyi dan mengadakan evaluasi membaca Iqro. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terletak pada penelitian terhadap peran guru di TPA sedangkan perbedaannya ialah penelitian dalam jurnal memfokuskan pada kemampuan membaca iqro sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca dan juga menulis Al-Qur'an.²⁵
5. Penelitian yang berjudul "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum" dalam jurnal *Al-Mau'izhoh*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu yang ditulis oleh Rasi

²⁴ Muh. Syuhada Subir, "Peran Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Model Al-Istiqomah" *Transformasi: jurnal Studi Agama Islam* 12, No. 2 (2019), h.104-119, <https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi>

²⁵ Rihhadatul Aisy, et.al, "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok" *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 6, No.2 (2022), h. 155-162, <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais>

Maya Sari, Mahfuz, dan eri Wanto. Yang menjadi focus penelitian ini ialah memfokuskan pada peran guru pai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitiannya didapatkan bahwa peran yang telah dilakukan oleh guru PAI sangat membantu para peserta didik dalam belajar membaca al-Qur'an Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan tersebut terletak pada penelitian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an serta metode yang digunakan, sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini memfokuskan pada kemampuan membaca Al-Qur'an saja santri sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memfokuskan pada kemampuan membaca dan juga menulis Al-Qur'an.²⁶

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenis dan analisis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dimana penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu fenomena atau peristiwa yang saat ini terjadi²⁷

Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Hal tersebut dilakukan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.²⁸

²⁶ Rasi Maya Sari, et.al, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum" *Jurnal Al-Mau'izhoh* 2, No.2 (2020), h.1-16, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/am>

²⁷ ZainalArifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 56.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*fieldresearch*). Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menggunakan data yang ada di lapangan.²⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertempat di Rumah Qur'an Ar-Rahman Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data dapat diperoleh.³⁰ Subyek dalam penelitian dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.³¹ Sedangkan yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk kata-kata (verbal) yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.³²

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan oleh pengasuh Rumah Qur'an, guru, dan anak-

²⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995), h. 58.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 129.

³² Suharsimi Arikunto, *op.cit.* h.22.

anak yang mengikuti pendidikan di Rumah Qur'an Ar-Rahman.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Sumber data sekunder biasanya berupa dokumen tertulis seperti sumber dari buku dan majalah ilmiah, jurnal, sumber data dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya.

Dan dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi dari Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, hal tersebut karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³³ Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian, maka penulis melakukan pengumpulan data penelitian dengan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut S. Margono, Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁴

Secara umum observasi merupakan cara menghimpun keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³⁵

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati peran guru dalam meningkatkan

³³Sugiyono, *op.cit.*h. 224.

³⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

³⁵Anas Sudijono.*Pengantar Evluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 76

kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada santri di Rumah Qur'an Ar-Rahman Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan atau tanya jawab yang diarahkan pada suatu masalah tertentu antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.³⁶

Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak, beberapa metode yang digunakan dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak serta faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat. pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yaitu instrumen yang berbentuk pertanyaan yang diajukan secara langsung kepada informan atau narasumber di tempat penelitian.

Adapun hasil wawancara ketika melakukan pra penelitian dengan salah satu guru (ustadzah) di Rumah Qur'an Ar-Rahman yaitu ustadzah Lia Andina, beliau menyatakan bahwa peran guru (ustadzah) sangat penting karena walaupun dengan perkembangan zaman sekarang ini banyak metode-metode secara otodidak yang membuat murid lebih cepat belajar, tetap saja sosok seorang guru sangat penting. Karena guru selain memberikan ilmu juga memberikan tauladan yang baik bagi anak didiknya, selain itu ilmu agama khususnya juga harus membutuhkan sanad

³⁶ Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 160.

atau silsilah sampai ke Nabi Muhammad saw. Supaya ilmu itu jelas sesuai dengan tuntunan islam.³⁷

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya.³⁸

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data mengenai hal yang berhubungan dengan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di Rumah Qur'an Ar-Rahman Desa Trimulyo Kecamatan Tegineneng Pesawaran.

Adapun dokumen yang peneliti dapatkan di Rumah Qur'an Ar-Rahman mengenai kemampuan baca tulis Al-Qur'an ialah lembar nilai ujian santri dan buku prestasi santri.

5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber-sumber lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh.³⁹

Data-data yang telah dikumpulkan, peneliti mengolahnya dengan tiga metode analisis, dengan mengadopsi dan mengembangkan pola interaktif yang dikemukakan Miles dan Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting, dicari

³⁷ Ustadzah Lia Andina, "Peningkatan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an", *Wawancara*, November 13, 2022.

³⁸ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), h. 102

³⁹ Sugiyono, *op.cit.* h.244

tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang ingin dicapai.

b. Penyajian Data (Data Display)

Apabila direduksi, maka selanjutnya dilakukan display data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah memahami apa yang terjadi.

c. Verifikasi (Conclusion Drawing)

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis untuk dibuat kesimpulan sementara atau tahap awal. Apabila kesimpulan sementara tersebut telah mendapatkan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat dilakukan penelitian.⁴⁰

6. Teknik Keabsahan Data

Dalam menentukan kualitas hasil penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menguji hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dimana teknik triangulasi ini terbagi menjadi tiga diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengujian kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan

⁴⁰ Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), h. 15-16

wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁴¹

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mengecek keabsahan data penelitian yang diperoleh.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika dalam penulisan, dimana penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, dimana pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub focus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori, dimana pada bab ini terdiri dari landasan teori dan konsep-konsep yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.
3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian, dimana pada bab ini menguraikan mengenai gambaran umum objek serta penyajian fakta dan data penelitian.
4. Bab IV Analisis Penelitian, dimana pada bab ini berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.
5. Bab V Penutup, dimana pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta rekomendasi yang berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini.

⁴¹ Sugiyono.*op.cit.* h.274



BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Guru merupakan orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.⁴²

Guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushala, di rumah, dan sebagainya.⁴³

Secara istilah guru sering diartikan sebagai seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, afektif, maupun potensi psikomotorik.⁴⁴

Dalam pengertian lain, guru (dalam bahasa Jawa) adalah seorang yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi.⁴⁵

Menurut J.E.C. Gericke dan T. Roorda seorang ahli bahasa Belanda beliau menerangkan bahwa guru berasal dari

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 228.

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), h. 26

⁴⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia,2004), h. 86.

⁴⁵ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h.16.

bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar.⁴⁶

Sedangkan dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 1 pengertian guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁷

Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan tentang profesi ini seperti mudarris, mu'allim, mu'addib ataupun ustadz.⁴⁸

Ustadz atau ustadzah ialah sebutan untuk guru yang mengajar dalam bidang keagamaan seperti di madrasah ataupun pondok pesantren. Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an, serta menerangkan makna dan hukum-hukumnya kepada manusia lain, termasuk kedalam kategori amalan yang paling baik dan mulia, dimana yang mempelajari serta mengajarkannya akan mendapatkan kebaikan dan keutamaannya baik di dunia ataupun akhirat. Seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. Berikut ini:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan orang yang mengajarkannya”. (H.R. Bukhori)

Maksud hadist tersebut ialah orang yang terbaik bukanlah yang paling banyak hartanya atau anak keturunannya maupun yang paling luas rumahnya dan berbagai macam kenikmatan dunia lainnya yang fana dan semu, melainkan mereka para ahli Al-Qur'an.

Selain itu keutamaan lain dari orang yang mengajarkan dan mempelajari Al-Qur'an ialah derajat mereka disamakan

⁴⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), h.

⁴⁷ Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴⁸ Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan Kenabian Prophetihc Intelligence*, (Yogyakarta: Pusat Al-Furqan, 2006), h. 645.

dengan para malaikat dan rasul yang mulia. Sesungguhnya Allah SWT telah mengutus malaikat Jibril untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firmanNya sebagai berikut:

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

“Yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat” (Q.S. An-Najm/53 : 5)

Maksud dari ayat tersebut ialah dimana guru pertama bagi Rasulullah SAW adalah malaikat Jibril yang paling mulia, paling lurus dan sempurna. Dia telah menurunkan wahyu kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk umatnya.

Menurut Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang dikutip oleh Abd. Aziz pendidik merupakan orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dimuka bumi, sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁹

Adapun pengertian pendidik menurut istilah yang lazim digunakan di masyarakat, telah dikemukakan oleh ahli pendidikan. Ahmad Tafsir, mengatakan bahwa pendidik dalam pendidikan Islam sama dengan teori yang ada di Barat, yaitu siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁵⁰

Guru dalam pengertian tersebut bukanlah orang yang sekedar berdiri di depan kelas untuk menyampaikan pelajaran atau materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas dan kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak

⁴⁹ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*, (Surabaya: Elkaf, 2005), h. 151

⁵⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.127

didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagaimana orang dewasa⁵¹

2. Syarat Guru

Dalam buku ilmu pendidikan Islam, secara umum syarat untuk menjadi seorang guru yang baik dan bisa memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepadanya ialah sebagai berikut:

- a. Takwa kepada Allah swt.
- b. Berilmu
- c. Sehat jasmani
- d. Berkelakuan atau berakhlak baik⁵²

Sedangkan menurut Oemar Hamalik ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang guru ialah sebagai berikut:

- a. Harus mempunyai keahlian sebagai guru
- b. Memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas.
- c. Memiliki mental yang sehat.
- d. Berbadan sehat.
- e. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.
- f. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila.
- g. Guru adalah seorang warga negara yang baik.⁵³

3. Peran Guru

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), selain itu peran juga diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam

⁵¹ Muhammad Samsul Ulum, *Tarbiyah Qur'aniyah* (Malang: Uin Malang Press, 2006), h.61-63

⁵² Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara, 2008), h. 40-42

⁵³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 38.

suatu sistem.⁵⁴ Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan.⁵⁵

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap anak didiknya. Menurut M. Uzer Usman peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya.⁵⁶

Sedangkan menurut Prey Katz menggambarkan peran guru yaitu sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.⁵⁷ Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru menurut Syaiful Bahri D. diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Korektor, sebagai korektor guru harus dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.
- b. Inspirator, sebagai inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar. dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi.

⁵⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 24.

⁵⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

⁵⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.4

⁵⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2011), h. 143

- c. Informator, sebagai informator guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Kesalahan informasi adalah racun bagi anak didik. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.
- d. Organisator, sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.
- e. Motivator, sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

- f. Inisiator, dalam perannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.
- g. Fasilitator, sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memimokinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, lingkungan belajar senantiasa menyenangkan anak didik.
- h. Pembimbing, peran guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan di atas adalah sebagai pembimbing. Peran ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).
- i. Demonstrator, dalam interaksi edukatif tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan

pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

- j. Pengelola kelas, sebagai pengelola kelas guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Anak didik tidak mustahil akan merasa bosan untuk tinggal lebih lama di kelas. Hal ini akan berakibat mengganggu jalannya proses interaksi edukatif. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak menguntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik dan optimal. Jadi, maksud dari pengelolaan kelas adalah agar anak didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.
- k. Mediator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Baik media nonmaterial maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan menggunakan semua media itu diharapkan dari guru yang disesuaikan dengan pencapaian tujuan pengajaran. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar anak didik. Dalam diskusi, guru dapat berperan sebagai penengah, sebagai pengatur lalu lintas jalannya diskusi. Kemacetan jalannya diskusi akibat anak didik kurang mampu mencari jalan keluar dari pemecahan masalahnya,

dapat guru tengahi, bagaimana menganalisis permasalahan agar dapat diselesaikan. Guru sebagai mediator dapat juga diartikan penyedia media.

- l. Supervisor, sebagai supervisor guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan hanya karena posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.
- m. Evaluator, sebagai evaluator guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus bisa memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Penilaian terhadap kepribadian anak didik tentu lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika diberikan tes. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran) tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan

umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan⁵⁸

Namun dari 13 peran guru diatas, dibawah ini peneliti hanya akan menjelaskan 3 peran saja, yaitu sebagai berikut:

a. Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing ini harus lebih dipentingkan karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurangmampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁵⁹

Sebagai pembimbing guru dapat memberi dorongan dan menyalurkan semangat agar anak dapat melepaskan diri dari ketergantungan pada orang lain. Kemudian sebagai pembimbing, guru dapat memberitahu mengenai kemampuan dan potensi diri anak dalam kapasitas belajar dan bersikap, jangan sampai mereka menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensi untuk belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam.⁶⁰

Selain itu, menurut Willis peran guru sebagai pembimbing ialah membantu siswa yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang seperti dibidang ilmu, seni, budaya, atau olah raga. Untuk mengolah proses belajar mengajar, karakteristik pembimbing telah ada dalam diri guru. Sebagai upaya pelaksanaan bimbingan diasumsikan

⁵⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2005), h. 34

⁵⁹ *Ibid*, h.36

⁶⁰ *Ibid*, h.37

bahwa guru memiliki dasar-dasar perilaku dan sikap sebagai pembimbing seperti rasa kasih sayang, bersikap membantu, menghargai, suka memotivasi murid, tidak suka menyalahkan, serta berupaya mengembangkan potensi anak secara optimal.⁶¹

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dari individu yang ahli.⁶² Menurut Sardiman membimbing merupakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.⁶³

Guru dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk membimbing siswa dengan cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar .
- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapinya.
- 3) Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukannya.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individual maupun secara kelompok.⁶⁴

b. Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator ialah guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa

⁶¹ Nurhasanah1,et.al, Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Suloh* 6, No.1 (2021),h.35-42, <https://jurnal.usk.ac.id/suloh>

⁶² Anas Salahudin. *Op. Cit.*h.13

⁶³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),h.140

⁶⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2004), h. 116.

mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh anak didiknya.⁶⁵

Untuk menjadi guru sebagai demonstrator ia harus memahami bahwa dirinya adalah sebagai pembelajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus belajar terus menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang demonstrator. Dengan demikian guru mampu memperagakan apa yang diajarkannya secara didaktis.

Menjadi seorang demonstrator harus diketahui dengan jelas tentang apa yang akan disampaikan dikelas adalah dimiliki oleh anak didik. Untuk mencapai hal ini guru hendaknya mampu dan mengerti dalam merumuskan TPK, memahami kurikulum, dan sebagai sumber belajar mampu memberikan informasi kepada murid. Adapun langkah guru sebagai demonstrator ialah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- 3) Siapkan bahan atau alat yang diperlukan
- 4) Guru mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi
- 6) Tiap siswa atau kelompok mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- 7) Guru membuat kesimpulan⁶⁶

c. Evaluator

Guru sebagai evaluator artinya dapat menilai keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dicapai oleh peserta didik maupun oleh guru.

⁶⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung PT Remaja Rosda Karya, 2008), h.9

⁶⁶ Ali Mudlofir dan Evi Fatimur Rusydiyah, (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*, Jakarta; PT.Raja Grafindo; Hal. 110

Guru diharapkan mampu menjadi seorang evaluator yang baik. Kemampuan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.

Tujuan yang lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan kelompok siswa yang pandai, sedang, dan kelompok yang kurang. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilakukan cukup efektif memberi hasil yang baik atau memuaskan atau sebaliknya. Dengan memiliki keterampilan melaksanakan penilaian guru dapat mengetahui prestasi yang dicapai oleh siswa setelah ia melaksanakan proses belajar mengajar. Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu demikian juga informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar.

Dalam buku yang berjudul menjadi guru profesional, karya E. Mulyasa peran guru sebagai evaluator ialah sebagai berikut:

- 1) Guru berkewajiban mengawasi
- 2) Guru memantau proses pembelajaran peserta didik dan hasil belajar yang dicapainya
- 3) Guru berkewajiban untuk melakukan upaya perbaikan proses belajar peserta didik

- 4) Guru menunjukkan kelemahan dan cara memperbaikinya, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal⁶⁷

B. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata "mampu" yang mendapat awalan "ke" dan akhiran "an", sehingga menjadi kata benda abstrak "kemampuan" yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.⁶⁸

Kemampuan (skill) merupakan sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁶⁹

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kecakapan atau potensi yang dimiliki oleh individu untuk menguasai keahlian dalam mengerjakan tugas ataupun pekerjaan.

Kemampuan tersebut merupakan potensi yang dimiliki oleh individu. Dimana pada awalnya individu belum memilikinya tetapi setelah adanya latihan-latihan maka individu tersebut memiliki kemampuan. Apabila kita tidak pernah berlatih dan mempelajari kemampuan apa yang akan kita dalam, maka hasilnya belum maksimal karena kurangnya latihan-latihan.

2. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

a. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca ialah melihat dan mengerti tulisan serta mampu melisankan apa yang ditulis.⁷⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca berasal dari

⁶⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*(Cet. VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 61.

⁶⁸ W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

⁶⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h.43.

⁷⁰ Syaiful Bahri Djamarah&AswanZan,*StrategiBelajarMengajar*, (Bandung:PT.Rosdakarya,2006), h.43.

kata “baca” yang berarti melihat, memperhatikan, serta memahami isi yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.

Menurut Abuddin Nata, membaca berasal dari kata dasar baca, yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Sedangkan menurut Al-Raghib Al-Asfhani yang dikutip oleh Abuddin Nata menyatakan bahwa membaca berasal dari kata qara’ yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat pertama, dimana secara harfiah kata qara’ tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat lainnya dan membentuk suatu bacaan.⁷¹

Berdasarkan ayat Al-Qur’an Surat Al-Qiyamah ayat : 17-18 sebagai berikut:

﴿وَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ﴾ ﴿وَإِنَّا جَمَعْنَاهُ وَقُرْآنَهُ﴾

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*”.

“*Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu*”. (QS. Al-Qiyamah : 17-18)

Maksud ayat tersebut ialah membaca merupakan suatu usaha mengolah bahan bacaan yang berupa simbol atau tulisan yang berisi pesan peneliti. Dalam ajaran islam membaca yang terpenting adalah membaca sesuatu yang bermanfaat baik didunia maupun di akhirat, dan membaca yang sangat dianjurkan serta diperintahkan oleh Allah ialah membaca Al-Qur`an.

Al-Qur’an merupakan kitab suci kaum muslimin, yang berisi kumpulan wahyu. Dalam Al-Qur’an banyak kita temukan ayat mengenai perintah untuk membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, kitab suci ini pasti dibaca, yang mana tujuannya agar makna dan ajarannya dapat

⁷¹ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus 2010), h. 43.

dipahami, kemudian diamalkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Adanya Al-Qur'an melahirkan Peradaban Islam, khususnya dipicu oleh kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Al-Qur'an yang pertama diturunkan, yaitu perintah membaca dan menulis. Ayat tersebut ialah sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(QS. Al-Alaq ayat 1-5)

Ayat diatas merupakan perkenalan dan petunjuk dari Allah swt. Bahwa Dialah pencipta segala sesuatu di jagat raya ini dan telah menciptakan manusia dari segumpal darah melalui proses yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Allah swt menyatakan diri-Nya bahwa Dialah yang Maha pemurah, sehingga bukan untuk dijauhi apalagi ditakuti. Akan tetapi harus didekati sendiri. Dialah Maha pendidik yang bijaksana, mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dan dengan menulis dan membaca. Dari makna ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa, sebagai makhluk yang mampu menerima pendidikan atau makhluk yang bisa dididik,

⁷² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.), h.114.

menuntut ilmu sangatlah penting bagi kelangsungan hidup kita didunia.⁷³

Seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an apabila ia sudah mampu mengenal dengan baik huruf hijaiyah dari mulai bentuk sampai dengan cara menyambung huruf. Setelah mampu mengenal dan faham huruf hijaiyah maka seseorang dapat membaca dengan baik ayat per ayat dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang baik dan benar.⁷⁴ Menurut Abdul Chaer beliau menjelaskan ada beberapa indikator kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:⁷⁵

b. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya ialah fardu kifayah atau wajib ada dari setiap orang muslim yang mempelajarinya. Begitu juga bagi setiap umat muslim yang hendak membaca Al-Qur'an maka menggunakan ilmu tajwid pada saat membacanya, hukumnya fardu ain. Agar pembaca tidak keliru dalam membacanya, maka setiap umat muslim dituntut untuk mempelajarinya. begitu pula dengan cara penulisannya dituntut untuk benar, jelas, dan rapih.

Apabila dalam Al-Qur'an baik tulisan atau pengucapannya tidak sesuai dengan makhraj atau ilmu tajwidnya maka akan berubah artinya. Oleh karena itu, ketika kita membaca Al-Qur'an harus dengan tata cara ilmunya yaitu dengan ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai:

⁷³ M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan umat*, (Cet. VII; Bandung: Mizan, 1998), h. 433.

⁷⁴ Gina Giftia AD, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung" *Jurnal ISTEK*, Edisi Juli 2014 Volume VIII No. 1, h.145.

⁷⁵ Abdul Chaer, *Al Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h.11.

- 1) Panjang pendeknya
- 2) Tebal tipisnya
- 3) Berdengung atau tidaknya
- 4) Irama dan nadanya
- 5) waqaf⁷⁶

c. Kesesuaian Membaca Dengan Makharijul Huruf

Menurut bahasa makhraj ialah tempat keluar, sedangkan secara istilah makhraj diartikan sebagai tempat keluarnya huruf. Makharijul huruf merupakan membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti:

- 1) Rongga mulut (Al-jauf) hurufnya yaitu ي و ا
- 2) Tenggorokan (Al-halq) hurufnya yaitu ه-ه-غ-ع-خ-ح
- 3) Lidah (Al-lisan) hurufnya yaitu زس-ش-ص-ض-ط-ظ-ق-ك-ل-ن-ي-ت-ث-ج-د-ذ-ر
- 4) Dua bibir (Syafatain) hurufnya yaitu و-ف-ب-م
- 5) Hidung (Khoisyum) contohnya إِنَّ أُمَّ⁷⁷

d. Kelancaran atau Kefasihian Bacaan

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) lancar berarti tidak tersangkut-sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, fasih, dan tidak tertunda-tunda.⁷⁸ Kelancaran membaca Al-Qur'an berarti kesempurnaan membaca atau lancar melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada di dalam Al-Qur'an, serta jika seseorang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai pelafalannya.

Adapun pembahasan mengenai kesempurnaan membaca Al-Qur'an akan cara melafalkannya termasuk dalam cakupan *fashahah*. Fasih sendiri berasal dari kata *fashahah* yang berarti berbicara terang, fasih, petah lidah.

Perbedaan bacaan Al-Qur'an seseorang yang satu dengan yang lainnya dapat dipahami melalui tingkat

⁷⁶ *Ibid.*, h. 12

⁷⁷ *Ibid.*, h. 19

⁷⁸ Tim penyusun kamus besar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2002), ed.3, cet.2, h. 63

kefasihan pembaca Al-Qur'an dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah ketika membaca Al-Qur'an. Menurut para ulama qurra' (ahli qiraat), ada 4 tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- 1) At-Tahqiq, yaitu bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna. Tahqiq merupakan tempo bacaan yang paling lambat, tempo bacaan ini biasanya diperdengarkan atau diberlakukan sebagai metode dalam belajar mengajar.
- 2) At-Tartil, yaitu bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan makhrajnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadaburi maknanya.
- 3) Al-Hadr, yaitu cara membaca dengan cepat namun tetap menjaga hukum tajwidnya.
- 4) At-Tadwir, yaitu bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara al-hadr dan at-tartil.⁷⁹

e. Kemampuan Menulis Al-Qur'an

Tulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti membuat huruf, angka, dan sebagainya dengan menggunakan pena, pensil, atau alat tulis lainnya.⁸⁰ Dengan menulis dapat membantu untuk mendapatkan dan mengingat informasi baru.

Kata huruf berasal dari bahasa Arab yaitu harfun, al-harfu. Huruf Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an terdiri dari 28 huruf atau 30 (termasuk lam-Alif dan Hamzah) yang biasa disebut dengan huruf hijaiyah.⁸¹

Sedangkan Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

⁷⁹ Achmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, ed. Pustaka Al-Kautsar (Jakarta, 2020). 29-30

⁸⁰ W.J.S.Poerwadarminta, *op.cit.* h. 71.

⁸¹ Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2005), h. 5.

Malaikat Jibril secara bertahap dan bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan membuat huruf atau angka berbahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dengan menggunakan alat tulis seperti pena, pensil, dan lain sebagainya.

Indikator dalam menulis Al-Qur'an, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menuliskan huruf tunggal, berharokat, bersambung terdiri dari beberapa huruf, kalimat (kata) dan beberapa kalimat.
- 2) Menuliskan huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung berikut tanda bacanya.
- 3) Menuliskan huruf – huruf hijaiyah dengan baik, tepat, dan rapi.
- 4) Menyalin ayat Al Qur'an dengan melihat teks Al-Qur'an maupun dilakukan secara imla atau dikte.⁸²

Belajar menulis huruf hijaiyah memang tidak mudah, tetapi dengan pengetahuan dasar tentu akan membantu proses untuk memahaminya. Dalam menulis huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an, seseorang harus mengetahui atau diperkenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah, kemudian dapat diperintahkan untuk menulisnya. Ada beberapa cara dalam penulisan Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

- 1) Penulisan huruf arab dimulai dari arah sebelah kanan ke kiri
- 2) Huruf-huruf hijaiyah ada yang dapat menyambung dan disambung dan ada yang dapat disambung tetapi tidak dapat menyambung.

⁸² Koko Adya Winata, et.al. *Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam*. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 2 Januari-Juni 2020.h.95

- 3) Masing-masing huruf mempunyai bentuk huruf sesuai dengan posisinya ketika berada di awal, tengah ataupun di akhir dalam suatu kata.
- 4) Semua huruf hijaiyah adalah konsonan, termasuk alif, wawu, dan ya (sering disebut huruf illat), maka mereka memerlukan tanda vokal (syakal atau harakat).⁸³

B. kelompokan cara penulisan huruf hijaiyah yang berada pada QS Al-Kafirun

Sambung	Di akhir	Di tengah	Di awal	asli
قَق	ق...	...ق...	...ق	q = ق
فَف	ف...	...ف...	...ف	f = ف
كَك	ك...	...ك...	...ك	k = ك
لِل	ل...	...ل...	...ل	l = ل
نِن	ن...	...ن...	...ن	n = ن
مَم	م...	...م...	...م	m = م
عَع	ع...	...ع...	...ع	'a = ع

Contoh huruf hijaiyah yang hanya dapat bersambung di akhir atau dari kanan.

Sambung	Di akhir	Di tengah	Di awal	asli
—	و...	...و...	و	w = و
—	ر...	...ر...	ر	r = ر

Gambar 1
Huruf hijaiyah bersambung

3. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam buku pedoman pembinaan Baca Tulis Qur'an tujuan Baca Tulis Al-Qur'an ialah menyiapkan anak agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pedoman hidup nya sehari-hari.⁸⁴

⁸³ Erwin Lailia Wahdati, *Pengaruh Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa MAN Se-Kabupaten Blitar* (IAIN Tulung Agung, 2016). H. 39-40.

⁸⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, h. 121.

Selain itu, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 82 sebagai berikut:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan kami turunkan dari Al-Qur`an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang zalim (Al-Qur`an itu) hanya akan menambah kerugian” (QS. Al-Isra : 82).

Tujuan dari membaca Al-Qur`an sendiri disini ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah, karena Al-Qur`an sendiri dikalangan islam merupakan bacaan nomor pertama dikala susah maupun senang.

Baca Tulis Qur`an juga bertujuan agar anak dapat membaca huruf hijaiyah dengan lancar serta dapat menulis huruf hijaiyah atau lambang-lambang Arab dengan rapih dan benar.⁸⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Baca Tulis Al-Qur`an ini sendiri ialah untuk membantu anak yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur`an dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis Al-Qur`an (membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid makharijul huruf serta dapat menulis huruf hijaiyah dengan benar dan rapih).

4. Metode Baca Tulis Al-Qur`an

Ada beberapa metode dalam membaca Al-Qur`an yang sering digunakan ketika membaca Al-Qur`an. Dimana metode-metode tersebut sudah banyak berkembang di Indonesia sejak lama. Metode tersebut ialah sebagai berikut:

⁸⁵Srijatun, “Impelementasi Pembelajaran Baca Tulis AlQur`an dengan Metod eIqro” Pada Anak Usia Dini di RA Perwadina Slawi Kabupaten Tegal”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* UIN Walisongo Semarang, vol. 11No.1(2017),h. 28-29.

a. Metode Al-Barqi

Metode Al-Barqi ditemukan oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon berasal dari Lamongan dan merupakan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode Al-Barqi merupakan metode dalam mendalami dan memahami tata bahasa arab dan pemberian makna secara efektif dan efisien, contohnya seperti A Da Ra Ja Ma Ha Ka Ya. Kata-kata tersebut mudah dipahami dan diingat, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Indonesia.

b. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah berasal dari Baghdad, ibu Negara Iraq dan mulai diperkenalkan di Indonesia sejak kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Menurut sejarah metode Baghdadiyah ini dicetuskan oleh Abu Mangur Abdul Qafir Raghdati.

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia. Dimana Kaedah ini merupakan kaedah yang paling lama dan banyak digunakan di seluruh dunia.

Kaidah ini sering disebut juga "eja" atau latih tubi. Cara mengajarkannya yaitu dengan mulai mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan cara dieja atau diurai secara pelan. Apabila sudah menguasainya, barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, dan seterusnya. Setelah selesai Juz 'Amma, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat.

c. Metode Iqra'

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuan beliau telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an.

Metode Iqro' merupakan metode membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan disertai dengan aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan

kaidahnya. Selain itu metode iqro juga merupakan metode cepat belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan santri bisa membaca Al-Qur'an.

Dalam metode ini cara membaca huruf-huruf hijaiyah telah dimodifikasi yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan pada tanda baca fathah= a, kasrah= i, dlamamah u, fatḥah tanwin an, kasrah tanwin= in, dlamamah tanwin= un.

d. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan suatu metode belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan nada-nada tilawah dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan membaca secara individual dengan tehnik baca simak.

e. Metode Ummi

Metode Ummi disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Metode ini merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa ibu yang menekankan kasih. Pendekatan yang dimaksud disini ialah (direct methode) atau pembahasan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (repetition), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus.

f. Metode Tartil

Metode Tartil diperkenalkan oleh Hj. Gazali, S.MIQ, M.A (Pensarah Ilmu Al-Qur'an Sekolah Tinggi Agama Islam, Pengembangan Ilmu Al-Qur'an "STAI-PIQ" Negeri Sumatera Barat, Indonesia) pada tahun 1998.

Metode Tartil merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu anak dalam membaca Al-Qur'an, dimana proses pembelajarannya anak dalam membaca Al- Qur'an

dengan disertai lagu-lagu tartil yang disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

g. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati ini digagas oleh Dahlan Salim Zarkasy. Metode Qiro'ati berarti "inilah bacaan Al-Qur'anku yang tartil". Sesuai dengan artinya metode Qiro'ati merupakan suatu model dalam belajar membaca Al-Qur'an secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

h. Metode Yanbu'a

Adanya metode Yanbu'a ini merupakan usulan dan dorongan dari alumni pondok tahfidz Yanbu'ul Qur'an, hal tersebut agar mereka selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas juga dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kud dan Jepara. Metode Yanbu'a merupakan sarana untuk belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an secara sistimatis dan praktis.⁸⁶

Sedangkan salah satu metode dalam menulis Al-Qur'an adalah dengan cara imla'. Imla' merupakan kategori menulis yang menekankan pada rupa atau postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Menurut Muhammad Aman Ma'mun ada 4 (empat) macam jenis imla' yang bisa diterapkan pada seseorang sesuai dengan tahap kognitifnya, yaitu sebagai berikut:

a. Imla' manqul

Imla' manqul merupakan cara menulis Al-Qur'an dengan menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan tulis ke dalam buku tulis. Imla' jenis ini biasanya digunakan untuk tingkat pemula, dimana mereka lebih ditekankan untuk cermat dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

⁸⁶ Akhmad Buhaiti, Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*(Serang: A-Empat, 2021) h. 12-16.

b. Imla' mandhur

Imla' mandhur merupakan cara menulis Al-Qur'an dengan melihat dan mempelajari teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau di papan tulis, lalu ditutup. Selanjutnya guru akan mendiktekan tek bacaan atau kalimat yang sama. Metode ini tidak hanya menuntut siswa lebih cermat dan teliti saat membaca, tetapi juga harus mengingat bentuk tulisannya dan berkonsentrasi dengan guru, dimana mata, telinga dan kekuatan daya ingat harus saling mendukung. Imla' mandhur biasanya diterapkan dikelas menengah.

c. Imla' ghairu al-mandhur (masmu')

Imla' ghairu al-mandhur (masmu') merupakan cara menulis Al-Qur'an dimana guru langsung membacakan teks bacaan atau kalimat tanpa anak melihatnya terlebih dahulu (seperti pada metode ke dua). Metode ini biasanya digunakan untuk tahapan yang lebih tinggi, di mana anak telah menguasai dengan baik teori-teori imla' yang telah diajarkan. Ketika anak mendengarkan bacaan guru, maka ia mendeskripsikan bentuk tulisannya sesuai dengan teoriteori yang ada di memori otaknya, lalu menuliskannya dengan cepat.

d. Imla' ikhtibari

Imla' ikhtibari merupakan bentuk imla' yang diberikan kepada anak yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori, imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.⁸⁷

Selain itu dalam menulis ada yang dikenal dengan istilah kaligrafi. Kaligrafi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata *kalio* (*kallos*) berarti indah dan *graphia* (*graphē*) yang artinya tulisan. Kaligrafi merupakan tulisan indah yang dihasilkan oleh tangan. Secara umum kaligrafi dapat diartikan sebagai tulisan yang indah. Dalam bahasa Inggris,

⁸⁷Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Maret 2018), h. 61.

kaligrafi disebut dengan *calligraphy* dan dalam bahasa Arab disebut dengan khat.⁸⁸

Kaligrafi memiliki beberapa bentuk dan gaya tulisan diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Khat Naskhi

Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Naskhi diambil dari kata nuskah atau naskah dalam bahasa Indonesia, sebab lebih banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan tersebut dan keadaannya memang lebih cocok untuk itu. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.

b. Khat Tsuluts

Kaligrafi ini diciptakan oleh seorang menteri, dalam bahasa Arab menteri yaitu wazir. Di masa kekhalifahan Abbasiyah, tulisan kaligrafi gaya Tsuluts bersifat monumental, dipakai terutama untuk tujuan-tujuan dekorasi yang sekarang banyak dipakai untuk menghias tembok-tembok gedung. Kaligrafi ini adalah jenis kaligrafi yang paling gagah, mewah dan elegan. Karya kaligrafi yang 11 menggunakan gaya Tsuluts bisa ditulis dalam bentuk karya, dengan kepala meruncing dan terkadang ditulis dengan gaya sambung dan interseksi yang kuat. Karena keindahan dan keluwesannya ini, gaya Tsuluts banyak digunakan sebagai ornamen arsitektur masjid, sampul buku, dekorasi interior dan sebagainya.

c. Khat Kufi

Khat Kufi atau biasa disebut Khat Muzawwa (kubisme) adalah jenis tulisan kaligrafi tertua yang dikenal dalam Islam. Khat Kufi adalah asal tulisan Arab yang pernah berjaya di Hijrah, Raha, dan Nasibain sebelum Kota

⁸⁸ Didin Sirojuddin, Seni Kaligrafi Islam, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.6

Kufah lahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam telah membawa khat tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya, lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an berkat keagunan dan keelokannya itu. Kelahiran kota Kufah itulah yang secara otomatis telah mengubah status nama Khat Hierl (dari kata Hirah) menjadi Kufi.

d. Khat Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah adalah tulisan yang sangat indah, tetapi sangat sederhana dan mudah dipelajari. Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Yang pertama meletakkan kaidah-kaidahnya adalah Musytasyar Mumtaz Bik, seorang pengajar kaligrafi Sultan Abdul Majid Khan, seorang raja Dinasti Usmani pada tahun 1280 H. Kemudian kaidah-kaidahnya disempurnakan oleh Muhammad Izzat At-Turky. Riq'ah dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Utsmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat.

e. Khat Diwani

Kaligrafi ini dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmaniyah di Turki, pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Jenis kaligrafi ini sempat menjadi tulisan yang dirahasiakan oleh Daulah Usmaniyah karena keindahannya. Selanjutnya, setelah Sultan Muhammad Al Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel pada tahun 857 H, penggunaan Diwani mulai dipublikasikan meski terbatas pada penulisan diwani-diwani resmi (pembukuan dokumen) Kerajaan Usmaniyah dan dari situlah jenis kaligrafi ini memperoleh namanya.

f. Khat Diwani Jali

Kaligrafi gaya Diwani Jali merupakan pengembangan gaya Diwani. Gaya penulisan kaligrafi ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka Daulah Usmani di Turki. Anatomi huruf Diwani Jali pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat, Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah. Harakat yang melimpah ini lebih ditujukan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Karenanya, gaya ini sulit dibaca secara selintas. Biasanya, model ini digunakan untuk aplikasi yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior masjid atau benda hias.

g. Khat Farisi

Kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia (Farsi) dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepiawaiannya ditentukan oleh kelincihannya mempermainkan tebaltipis huruf dalam „takaran“ yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran yang biasanya dipadu dengan warna-warna.⁸⁹

⁸⁹ Muhammadiyah, et.al. “Pendampingan Latihan Seni Menulis Kaligrafi bagi Santri Pondok Pesantren Baqiyatussa’adiyah di Sanggar Assifa Kabupaten Indragiri Hilir” *Abdimasy: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), h. 88-95. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i2.684>

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Ahmadi, Abu. Dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Chaer, Abdul. 2013. *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bumi Aksara)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 1993. (Jakarta: Balai Pustaka)
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok Pesantren, *Pedoman Penyelenggaraan TKA/TKQ Dan TPA/TPQ* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI, 2013)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT.Rineka Cipta)
- Farid, Miftah dan Syihabudin, Agus. 1989. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam Pertama*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati)
- Giftia, Gina AD. “*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Sunan Gunung Djati Bandung*” Jurnal ISTEK, Edisi Juli 2014 Volume VIII No. 1
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*.(Jakarta: Bumi Aksara)
- Hamalik, Oemar. 1994. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Husain, Abdul Karim. 2005. *Seni Kaligrafi Khat Naskhi*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya)
- Ilmy, Bachrul. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Grafindo Media Pratama)

- K.H Zulfison dan K.H. Muharom, 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*(Jakarta: Ciputat Press)
- Kusnadi, Edi. 2008. *Metodologi Penelitian*, (Metro: Ramayana Pers dan STAIN Metro)
- Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Mathew B. Milles dan A. Michael Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press)
- Mudlofir, Ali dan Fatimur Rusydiyah, Evi. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta; PT.Raja Grafindo)
- Muh. Syuhada Subir. "Peran Guru Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Smp Model Al-Istiqomah" *Transformasi: jurnal Studi Agama Islam* 12, No. 2 (2019), h.104-119,
<https://ejournal.stainupacitan.ac.id/index.php/Transformasi>
- Muhaimin, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan.
- Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an", *Jurnal Pendidikan Islam*, 4 (Maret 2018)
- Muh, Uzer Usman. 2017. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya)
- MuhibbinSyah, 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Muhsin, Ali. "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Miftahul Ulum Ngelele Sumobito Jombang" *Al Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No.4 (2019)<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai>
- Muhtarom, 2005. *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Mulyasa, E. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

- Munjiah, Ma'rifatul. 2018. *Kaidah-Kaidah Imla' Teori Dan Praktek*. (Malang: UIN Maliki-Press)
- Muslim bin al-Hajjaj Abu Al-Hasan Al-Qasyriy An-Naisaburiy, Shahih Muslim (Lebanon: Beirut, t.t) h. 553. Lihat juga Manna' al-Qaththan, *Mabahist fi Ulum Alquran* (Beirut: Dar alMansyurat al-Hadits, 1973)
- Najati, Muhammad Utsman. 2005. *Ilmu Jiwa Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat Al-Tarbawiy)* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Agustus)
- Nurdin, Muhamad. 2010. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Nurhasanah1,et.al, Peranan Guru Kelas Sebagai Pembimbing Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Suloh* 6, No.1 (2021),h.35-42, <https://jurnal.usk.ac.id/suloh>
- Perpustakaan Pusat UIN Maulana Malik Ibrahim, "Peranan TPA Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an Di TPQ Malang", http://lib.uinmalang.ac.id/?mod=th_detail&id=02140052.html/2016/03/26.
- Poerwadarminta, W. J . S 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)
- Qurrotul Ainy dan Iksan Kamil Sahri, "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al Qur'an di TPQ Al-Chusnaniyah Surabaya" *Munaqasyah: jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 4, No.1 (2021)<https://ejournal.stib.ac.id/index.php/mnq>
- Ramayulis, 2008. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. IV (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rasi Maya Sari,et.al, "Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Umum" *Jurnal Al-Mau'izhoh* 2, No.2 (2020), h.1-16, <https://jurnal.unma.ac.id/index.php/am>

- Rihhadatul Aisy, et al., "Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Iqro Di TPA Mina Sawangan Depok" *Rayah Al-Islam: Jurnal Ilmu Islam* 6, No.2 (2022), h. 155-162, <https://ejournal.arrayah.ac.id/index.php/rais>
- Sa'diah, Khalimatus. "Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo" dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo), Vol. 02. No.02/November
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri)
- Shihab, M. Quraissy. 1998. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudu'i atas Berbagai Persoalan umat*, (Cet. VII; Bandung: Mizan)
- Siti Sumihatul Ummah dan Abdul Wafi, "Metode-Metode Praktis dan Efektif dalam Mengajar Al-Quran bagi Anak Usia Dini" *Jurnal Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* 2, No.2 (2017), [https://2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2017 \(uin-suka.ac.id\)](https://2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2017 (uin-suka.ac.id))
- Slameto, 2015. *Belajardan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Srijatun, "Impelementasi Pembelajaran Baca Tulis AlQur'an dengan Metod eIqro" Pada Anak Usia Dini di RA Perwadina Slawi Kabupaten Tegal", dalam *Jurnal Pendidikan Islam UIN Walisongo Semarang*, vol. 11 No.1 (2017).
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evluasi Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta).
- Supeno, Bambang Imam. 2004. *Pelajaran Tajwid*, (Surabaya: Insan Amanah)
- Syarbashi, Ahmad. 1996. *Dimensi-Dimensi Kesejatian Alquran*, (Yogyakarta: Ababil)

- Tafsir, Ahmad. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tanoko, Soleman B. 1986. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta, Rajawali)
- Ulum, Muhammad Samsul. 2006. *Tarbiyah Qur'aniyah* (Malang: Uin Malang Press)
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Wahyudi, Moh. 2007. *Ilmu Tajwid Plus*, (Cet. I; Surabaya: Halim Jaya)
- Yaqin, M. Zubad Nurul. 2009. *Al-Qur'an Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press)

